

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dari manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Karena pendidikan sebagai wahana usaha pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seperti halnya dikatakan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Menyadari sangat pentingnya pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu upaya membangun kompetensi sumber daya manusia yang dapat ditempuh melalui sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal.

Pada kenyataanya, sekolah bukan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, karena masih ada institusi keluarga dan pendidikan di luar sekolah. Namun, kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah menempatkan sekolah sebagai insitusi sosial yang tetap ada sampai saat ini. Keberadaan sekolah sebagai institusi sosial berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi anak dan transformasi budaya bangsa kepada generasi muda.

Pendidikan di sekolah sebagai proses pembelajaran yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi anak untuk menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sangat menentukan masa depan suatu bangsa.

Peranan sekolah berkaitan secara langsung dengan pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*). Pada prosesnya akan dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dengan berbasis kepada pendidikan atau menciptakan masyarakat terpelajar sebagai sarana menciptakan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.

S. Nasution (1995) dalam Syafaruddin dan Irwan (2005:6) berpendapat bahwa:

Sekolah memegang peran penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah hanya satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Di sekolah, anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk sekolah. Proses perubahan perilaku dalam diri anak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang tertuang dalam kurikulum.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan:

SMK adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang trampil, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi harus dapat diikuti SMK, hendaknya SMK dapat menciptakan teknologi tepat guna yang dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Untuk mencapai apa yang diharapkan tersebut maka arah pengembangan pendidikan SMK berorientasi pada penyiapan sumber daya manusia yang menjadi aset pemerintah daerah dan nasional sekaligus mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi daya saing untuk menghadapi era globalisasi. Dengan kata lain lulusan SMK harus mampu bersaing, baik ditingkat nasional maupun internasional terutama menghadapi persaingan pasar bebas ketenaga kerja saat diberlakukan APEC tahun 2010.

Perlu disadari bahwa dunia SMK abad 21 adalah dunia yang terbuka serta membutuhkan sumber daya manusia yang kompetitif. Untuk menghadapi tantangan itu SMK harus menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu serta siap berkompetisi dalam persaingan dalam arti lulusannya memiliki kompetensi dalam bidang keahliannya serta dapat diserap oleh dunia usaha dan dunia industri.

Output yang bermutu tidak lepas dari proses pendidikan dan latihan yang bermutu, untuk itulah maka perlu mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu serta kompetitif, selain dari pada manajemen, kurikulum dan sarana prasarana yang bermutu.

Dengan keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh SMK, maka akan dapat menarik minat para siswa lulusan SLTP untuk memasukinya secara kompetitif. Input SLTP dan proses yang bermutu akan menghasilkan output lulusan SMK yang bermutu.

Proses pendidikan di SMK tidak terlepas dari peran serta tenaga kependidikan yang bermutu. Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di SMK mempunyai peranan yang sangat menentukan dan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, karena guru adalah pengelola pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi para siswa.

Agar pelaksanaan KBM ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran maka harus diciptakan guru yang profesional dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan SMK baik jumlah, kualifikasi maupun spesialisasinya.

Menyinggung masalah tenaga kependidikan terutama guru yang ada di SMK, terdiri dari 3 kelompok guru yaitu: Normatif, Adaptif dan Produktif.

Kelompok normatif memiliki tujuan pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar mengerti, mentaati dan melestarikan mengenai norma-norma seni, budaya, agama dan olahraga. Adapun mata pelajaran

dialokasikan secara tetap yang meliputi mata pelajaran: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya.

Kelompok adaptif memiliki tujuan pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perubahan jaman seperti mengerti akan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, minimal pasif berbahasa asing, memiliki jiwa wirausaha dan memiliki pengetahuan alam dan ilmu sosial. Adapun mata pelajaran yang diajarkan kelompok guru adaptif, meliputi: Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan.

Dan kelompok produktif memiliki tujuan pembelajaran yang diarahkan untuk siswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan jurusannya sehingga memiliki kesiapan bekerja sesuai dengan bidang jurusannya masing-masing. Adapun mata pelajaran yang diajarkan kelompok guru produktif adalah merupakan praktek sesuai dengan bidang jurusan yang dimiliki di tiap sekolah.

Untuk mempersiapkan lulusan SMK yang bermutu, maka diperlukan guru yang profesional. Namun, pada kenyataannya dilapangan guru yang mengajar di SMK terkadang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Hal ini bertolak belakang dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan:

Guru pada SMK/MAK*(khusus guru normatif dan adaptif) atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Dan untuk mata pelajaran guru produktif Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1997) dalam Arif Rahman (2008:173) memberikan rumusan: ‘standar kompetensi profesional bagi guru kejuruan yang mengacu pada kompetensi tamatan yang dikehendaki oleh industri dunia kerja, dimana kompetensi harus lebih dari kompetensi tamatan SMK’.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengajar dengan baik. Udin.S.Sau’ud (2009:49) menyatakan: “Guru yang profesional memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya”.

Hal ini diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru BAB II pasal 3 ayat 2 menyatakan: “Kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang paling utama yang dimiliki guru karena kompetensi profesional berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74

Tahun 2008 Tentang Guru BAB II pasal 3 ayat 7:

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan ditempu.

Paradigma metodologi pendidikan saat ini menuntut guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga akan tercapai pembelajaran yang efektif.

Menurut Piskurich (2000) dalam Syafaruddin dan Irwan (2005:90) menyatakan:

Pembelajaran efektif (*Learning Effectiveness*) berhubungan dengan sejumlah proses efektivitas waktu, yang menggunakan rancangan pembelajaran akan memberikan keuntungan dan membantu pilihan dalam cara yang lebih efektif untuk menghadirkan isi pembelajaran yang dapat ditafsirkan sebagai hal yang menjadi cara sangat mudah bagi pembelajar dalam memperlajarinya.

Efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Peran guru sangat menentukan terbentuknya suasana belajar yang efektif, karena guru yang merencanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan dan mengevaluasinya. Sehingga guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dengan demikian guru akan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis meneliti mengenai **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bogor?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bogor?
3. Berapa besaran pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi / data yang aktual dan jelas mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektifitas pembelajaran.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian untuk mengetahui hal-hal dibawah ini:

- a. Memperoleh data mengenai hasil kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se- Kota Bogor.
- b. Memperoleh data mengenai hasil efektifitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bogor.
- c. Mengungkapkan besaran pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektifitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bogor.

D. Anggapan Dasar

Dalam suatu karya ilmiah diperlukan anggapan dasar sebagai suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti dalam hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:107) dalam Suharsimi Arikunto (2002:58) mengemukakan bahwa : ‘Anggapan

dasar atau postulat adalah suatu titik pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik’.

Adapun yang menjadi anggapan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai materi pelajaran/ bahan ajar yang diampu secara luas dan mendalam.
2. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik, memiliki kompetensi yang terkait dengan tugasnya sebagai pengajar dan salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi profesional guru.
3. Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar dengan melihat dari perubahan prestasi dan tingkah laku siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang diharapkan.

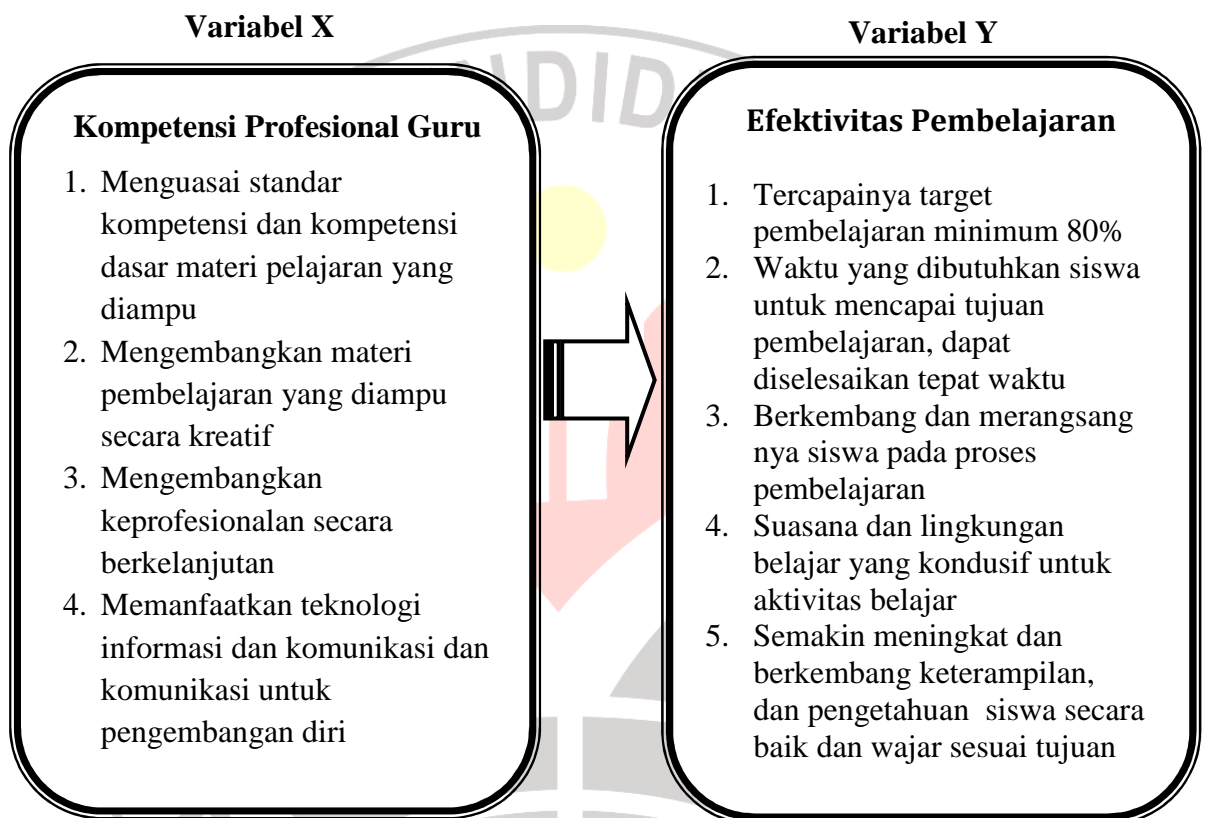
E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2001 : 39) bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah: *“Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran”*.

Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran seperti yang diungkapkan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Skema Hipotesis Penelitian



Gambar diatas menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran (variabel Y atau variabel terikat) ditentukan oleh kompetensi profesional guru (variabel X atau variabel bebas).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1990:131) dalam Reni (2009:75) menyatakan:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan”.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, mengingat berusaha mendeskripsikan keadaan yang sangat bersifat hangat dan baru melalui angka-angka atau data statistik yang memiliki makna.

Fokus penelitian adalah efektivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup yang sesuai dengan judul penelitian.

G. Lokasi, Populasi dan Sample Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan kepentingan penelitian, lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK Negeri) se-kota Bogor yang berjumlah 3 Sekolah, Yaitu: SMK Negeri 1 Bogor, SMK Negeri 2 Bogor dan SMK Negeri 3 Bogor.

2. Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru, namun dikarenakan kurikulum SMK mengelompokkan guru berdasarkan kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Jadi populasi penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok guru tersebut.

3. Sample Penelitian

Perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *teknik probability sampling dengan cara proportionate stratified random sampling*.

Sebagaimana dikemukakan Akdon & Sahlan Hadi dalam buku Aplikasi statistik dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen (2005:100) "*Proportionate stratified random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan berstrata secara proposional dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).